

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Disiplin Belajar Siswa Sebelum Aktivitas Pembelajaran Kelompok Kecil**

Pembelajaran jarak jauh melalui media teknologi informasi tersebut tentu membutuhkan disiplin dari para siswa atau peserta didik dimana para siswa harus menguasai segala macam situs pendidikan melalui internet yang selanjutnya harus dianalisis secara mandiri terkait dengan beberapa tugas yang diberikan oleh guru dengan mata pelajaran yang berbeda-beda. Kedisiplinan para siswa sebelum aktivitas pembelajaran kelompok kecil sangatlah kurang baik dalam mengerjakan tugas sekolah dari rumah, yang merupakan realisasi belajar jarak jauh juga ditentukan oleh beberapa faktor seperti dalam pernyataan Tu'u ( 2004 ) yang meliputi kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya, selain itu kesadaran diri menjadi motif kuat terwujudnya disiplin.

Pembelajaran kelompok merupakan salah satu metode dalam belajar selain belajar secara individu dan juga belajar secara formal di sekolah. Pembelajaran kelompok sesungguhnya salah satu cara untuk menumbuhkan rasa semangat untuk belajar, karena di dalam belajar, faktor yang berperan adalah diri kita masing-masing atau interaksi dengan teman kita sendiri. Ketika kita ikut dalam belajar kelompok kita akan mengetahui trik-trik lain yang dilakukan oleh teman kita untuk

dapat memahami suatu materi dengan lebih cepat. Selain itu dalam pembelajaran kelompok kita akan mendapatkan suasana yang berbeda jika dibandingkan dengan belajar mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yaitu guru dan siswa, maka didapatkan data tentang Penerapan Metode Belajar Kelompok Kecil Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa di SMPN 16 Kota Serang, dalam penerapannya baik secara langsung maupun tidak langsung dilakukan melalui metode yaitu metode belajar kelompok kecil.

Berdasarkan kutipan diatas hasil wawancara dengan Guru, dapat diketahui bahwa di SMPN 16 Kota Serang diterapkan metode belajar kelompok kecil yang dilaksanakan di masing-masing domisili/tempat tinggal siswa untuk dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Hal ini dibenarkan oleh beberapa Guru lainnya, seperti Bapak Suadi mengatakan “metode yang digunakan di sekolah adalah untuk mengajarkan siswa belajar kedisiplinan agar siswa bisa mengambil banyak pelajaran yang positif dari methoded tersebut.

Adapun metode-metode yang digunakan di SMPN 16 Kota Serang ini terkait Kedisiplinan Belajar Siswa seperti metode problem solving gunanya agar siswa mandiri dan disiplin dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan permasalahan. Selain itu, para siswa juga dibekali aturan-aturan di sekolah dan pembelajaran meski dalam pembelajaran online, siswa diharuskan untuk mematuhi

aturan-aturan yang ada. Salah satunya adalah tentang kedisiplinan dalam pembelajaran, baik itu dalam kehadiran, atau dalam pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh para guru.

## **2. Disiplin Belajar Siswa Setelah Adanya Aktivitas Pembelajaran Kelompok Kecil**

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber yaitu guru dan siswa, maka didapatkan data tentang Aktivitas Pembelajaran Kelompok Kecil di Masa Pandemi Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di SMPN 16 Kota Serang, dalam penerapannya baik secara langsung maupun tidak langsung dilakukan melalui aktivitas pembelajaran kelompok kecil, dapat membuat disiplin belajar siswa semakin baik daripada sebelumnya. Dengan adanya aktivitas pembelajaran kelompok kecil ini, menjadikan siswa semakin semangat dalam menghadiri kelas online maupun dalam mengerjakan tugas dan mengumpulkannya.

Berdasarkan kutipan diatas hasil wawancara dengan Guru, dapat diketahui bahwa di SMPN 16 Kota Serang diterapkan aktivitas pembelajaran kelompok kecil yang dilaksanakan di masing-masing domisili/tempat tinggal siswa untuk dapat meningkatkan disiplin belajar siswa. Hal ini dibenarkan oleh beberapa Guru lainnya, seperti Bapak Suadi mengatakan “metode yang digunakan di sekolah adalah untuk mengajarkan siswa belajar disiplin agar siswa bisa mengambil banyak pelajaran yang positif dari metode tersebut.

Adapun metode-metode yang digunakan di SMPN 16 Kota Serang ini terkait Disiplin Belajar Siswa seperti metode problem solving gunanya agar siswa mandiri dan disiplin dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan permasalahan. Selain itu, para siswa juga dibekali aturan-aturan di sekolah dan pembelajaran meski dalam pembelajaran online, siswa diharuskan untuk mematuhi aturan-aturan yang ada. Salah satunya adalah tentang disiplin dalam pembelajaran, baik itu dalam kehadiran, atau dalam pengumpulan tugas yang telah diberikan oleh para guru.

Bapak Suadi S.Ag, selaku salah satu narasumber dan guru PAI di SMPN 16 Kota Serang juga menjelaskan bahwa Aktivitas Pembelajaran Kelompok Kecil di Masa Pandemi di SMPN 16 Kota Serang juga dibagi beberapa bagian diantaranya:

- a. Pembelajaran di SMPN 16 Kota Serang terbagi menjadi 2 kategori yakni :  
Pembelajaran secara daring (dalam jaringan) melalui whatsapp group, dan pembelajaran secara luring (luar jaringan) bagi siswa/i yang tidak memiliki handphone agar lebih memudahkan siswa untuk tetap bisa belajar.

Dalam pembelajaran luring, pihak sekolah membaginya kedalam beberapa hari dan jam agar menghindari kerumunan anak yang datang ke sekolah. Untuk kelas VII bisa melakukan pembelajaran luring di hari senin, kelas VII di hari selasa dan kelas IX di hari rabu. Untuk sistem pembelajaran luring secara berkelompok kecil ini siswa/i datang ke sekolah hanya untuk mengambil tugas, lalu kemudian minggu selanjutnya dikumpulkan sambil mengambil tugas yang baru.

- b. Pembagian kelompok diberikan kepada masing-masing siswa di daerah/kampung tempat tinggal siswa. Misalnya dalam satu kampung terdapat siswa yang bersekolah dengan kelas yang sama 3 sampai 5 orang, mereka bisa membuat pembelajaran kelompok kecil untuk menghadiri dan mengerjakan pembelajaran secara online dengan saling bekerja sama dan bersaing secara sehat dalam hal pembelajaran. Sesekali dalam seminggu guru juga akan mengontrol nya ke daerah-daerah terdekat yang masih bisa dijangkau.
- c. Pembagian kelompok berdasarkan perintah dari guru karena memang ada sebagian tugas sekolah yang harus dikerjakan secara berkelompok dan juga agar mempermudah siswa dalam mengerjakannya.

### **3. Kesimpulan**

Evaluasi dari Aktivitas Pembelajaran Kelompok Kecil di Masa Pandemi Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di SMPN 16 Kota Serang melalui absensi kehadiran dan pengumpulan tugas siswa apakah tepat waktu atau tidak, karena hal tersebut sudah menunjukkan kedisiplinan siswa. Absensi kehadiran akan dipantau oleh guru setiap minggu/setiap semester ganjil maupun genap. Sedangkan pengumpulan tugas dipantau oleh guru setiap kali guru memberikan tugas dan waktu pengumpulannya.

Evaluasi tersebut akan menunjukkan meningkat/tidaknya disiplin belajar siswa setelah dilakukan Aktivitas Pembelajaran Kelompok Kecil di Masa Pandemi di SMPN 16 Kota Serang.

Bapak Suadi selaku salah satu guru mata pelajaran PAI di SMPN 16 Kota Serang, menuturkan bahwa evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan disiplin siswa dalam pembelajaran online yang sedang berlangsung. Selain itu juga dilakukan secara efektif dan psikomotorik dalam wujud perilaku sehari-hari dalam pembelajaran daring maupun luring. Evaluasi tersebut sudah dapat dilihat ada peningkatan disiplin yang baik dari perilaku sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk memberikan penguatan dan penghargaan akan hasil dari proses belajar yang telah siswa pelajari.

## **B. Pembahasan Hasil**

### **1. Disiplin Belajar Siswa Sebelum Aktivitas Pembelajaran Kelompok Kecil**

Sebelum adanya aktivitas pembelajaran kelompok kecil di SMPN 16 Kota Serang siswa sangat membutuhkan teladan atau pembimbing seperti guru, orang tua dll dalam membimbing disiplin belajar siswa setiap harinya. Hal demikian dilakukan agar siswa semakin menerti tanggung jawabnya dalam hal pembelajaran. Ada beberapa cara pihak sekolah terutama para uru untuk mendidiplinkan siswa dalam pembelajaran, diantaranya adalah :

#### **a. Metode uswah keteladanan dan continuitas**

Keteladanan merupakan peranan yang sangat penting dalam pembinaan akhlak, terutama kemandirian dan disiplin anak-anak. Sebab anak dapat meniru orang yang mereka lihat baik ucapan maupun tingkah lakunya.

Salah satu metode penerapan metode kelompok kecil di SMPN 16 Kota Serang adalah dengan memberikan suri tauladan yang baik secara langsung di lakukan oleh pihak sekolah terutama oleh para guru dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari dan berkelanjutan.<sup>41</sup>

Bentuk teladan yang diberikan SMPN 16 Kota Serang sebagaimana kutipan wawancara diatas terlebih dahulu dilakukan oleh para Guru dan staf dengan cara mencontohkan sikap terpuji terhadap siswa. Salah satu contohnya adalah membimbing siswa dalam mematuhi aturan-aturan yang ada di sekolah. Dengan cara ini menjadikan siswa yang biasa tidak disiplin aturan akan menjadi disiplin, dan dengan cara ini siswa perlahan-lahan akhlaknya akan menjadi baik.

Dalam pandangan sebagian orang, kedisiplinan itu adalah hiasan yang seolah hanya menjadi barang sampingan. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang mendapat predikat yang kurang baik, karena tidak disiplin waktu dan aturan. Sudah memiliki iman, dan memiliki ilmu yang dalam, tetapi tidak punya akhlak kedisiplinan, akan kehilangan nilai baik dimata manusia apalagi disisi Allah swt. Karena, muara keimanan dan ilmu itu adalah salah satuna disiplin.

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Bpk Eded Hidayat S.Ag, Pada hari Rabu, 14 Juli Jam 10.49 WIB

## **2. Disiplin Belajar Siswa Setelah Adanya Aktivitas Pembelajaran Kelompok Kecil**

Dalam pandangan sebagian orang, disiplin itu adalah hiasan yang seolah hanya menjadi barang sampingan. Tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa banyak orang mendapat predikat yang kurang baik, karena tidak disiplin waktu dan aturan. Sudah memiliki iman, dan memiliki ilmu yang dalam, tetapi tidak punya akhlak kedisiplinan, akan kehilangan nilai baik dimata manusia apalagi disisi Allah swt. Karena, muara keimanan dan ilmu itu adalah salah satuna disiplin.

Mendukung pemaparan tersebut, dalam rangka mencapai perbaikan disiplin belajar bagi para siswa di SMPN 16 Kota Serang, lembaga sekolah menetapkan peraturan-peraturan baik yang bersifat turun temurun maupun mengembangkan aturan-aturan sesuai kondisi zaman. Karena pada dasarnya sikap disiplin dicapai melalui upaya pembinaan, bukan terbentuk dengan sendirinya. Meskipun jika berbicara mengenai perjalanan sekolah yang berbasis Negeri, dahulu model ini sangat jarang bahkan tidak memerlukan aturan-aturan baik tertulis maupun tidak. Karena tanpa peratauran tertulis pun siswa terdahulu senantiasa taat kepada guru yang membimbingnya. Seperti pernyataan salah satu informan berikut.



*”Sejak dahulu memang belum ada aturan tertulis, tetapi para siswa masih teratur.. tanpa ada aturan tertulis mereka sadar dengan sendirinya. Kalau sekarang sebaliknya, meskipun ada yang tertulis, ada saja yang bandel. Tidak mengikuti aturan yang tertera”<sup>42</sup>*

Seiring perkembangan zaman, masyarakat tidak terkecuali para siswa mengalami pergeseran sikap dan kedisiplinan, sehingga apabila hanya mengandalkan kesadaran diri pribadi siswa saat ini dapat dikatakan kurang cukup. Karena itu beberapa sekolah pun khususnya di SMPN 16 Kota Serang membutuhkan aturan-aturan yang digunakan sebagai upaya mengatur dan mengontrol siswa melalui penanaman semangat disiplin oleh kepala sekolah, serta para guru SMPN 16 Kota Serang.



Gambar: Tata tertib SMPN 16 Kota Serang

---

<sup>42</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMPN 16 Kota Serang yaitu Drs. Bambang Iswanto, Pada Hari Kamis, 22 Juli 2021, jam 10.00 WIB.

Penerapan aturan pasti dan aturan yang dikembangkan sesuai kondisi para siswa dan perkembangan zaman dianggap penting, seperti pernyataan salah satu informan berikut. “Peraturan ataupun tata tertib yang sudah tertera sewaktu-waktu bisa berubah tergantung perkembangan zaman. Apalagi di zaman yang milenial ini seperti adanya gadget(hp). Sewaktu-waktu dapat berubah yang terpenting kita harus tetap continue dengan peraturan yang sudah ada”.<sup>43</sup>

Para siswa khususnya di SMPN 16 Kota Serang wajib mentaatinya sebagai konsekuensi, seperti wajib mengikuti setiap rangkaian kegiatan, perihal pembelajaran, bahkan sikap yang mesti ditunjukkan terhadap para guru maupun pembimbing lainnya. Aturan-aturan tertulis tersebut menjadi upaya pembinaan sebelum akhirnya para siswa khususnya di SMPN 16 Kota Serang menggunakan otonomi mereka dilingkungan masyarakat yang sesungguhnya.

Dengan adanya aturan-aturan tersebut baik tertulis ataupun tidak, diharapkan disiplin belajar siswa akan semakin baik dari sebelumnya. Begitupun dengan adanya aktivitas belajar kelompok kecil akan semakin menunjang siswa dalam hal disiplin belajar.

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI SMPN 16 Kota Serang yaitu Bpk Suadi S.Ag Pada Hari Kamis, 21 Juli 2021, jam 10.00 WIB.

### **C. Hasil Penelitian**

#### **1. Disiplin Belajar Siswa Sebelum Aktivitas Pembelajaran Kelompok Kecil Di Masa Pandemi**

Pada dasarnya sekolah adalah sebuah lembaga yang tugasnya mendidik dengan landasan ilmu-ilmu. Di sekolah semua siswa di didik untuk memiliki kepribadian yang baik, hampir semua sekolah lebih di fokuskan mengkaji ilmu pengetahuan. Karena itu memang sebuah tujuan yang inti dari lembaga maupun dari wali siswa, untuk menjadikan siswa yang berakhlak dan berilmu.

Salah satu metode yang diterapkan di SMPN 16 Kota Serang adalah metode-metode yang secara tidak langsung mengajarkan kedisiplinan kepada siswa. ”sebelum diterapkannya aktivitas pembelajaran kelompok kecil di SMPN 16 Kota Serang, memang para siswa kurang mengerti bagaimana mendisiplinkan diri dengan baik. Seperti disiplin dalam belajar, disiplin waktu dan lain sebagainya.<sup>44</sup>

*Setelah Aktivitas Pembelajaran Kelompok Kecil di Masa Pandemi Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar di SMPN 16 Kota Serang tersebut, berbicara perubahan siswa dari segi kedisiplinan menjadi perubahan yang lumayan baik. Akan tetapi semua itu butuh proses yang sangat komprehensif. Butuh adanya dorongan dan dukungan dari berbagai pihak, bukan dibebankan kepada seorang guru saja, namun semua pihak yang terkait harus sama-sama membantu.*

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara dengan Guru PAI SMPN 16 Kota Serang Bpk. Suadi S.Ag, pada hari Kamis, 22 Juli 2021, Jam 10.20 WIB.

*Tetapi alhamdulillah selama siswa/i mengikuti aktivitas tersebut, walaupun tidak sepenuhnya dalam setiap pembelajaran selalu diterapkan pembelajaran kelompok kecil. Diperkirakan Aktivitas pembelajaran kelompok kecil di masa pandemi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMPN 16 Kota Serang sekitar 40 % untuk lebih nambah persentase nya butuh proses. Karena seorang tenaga pendidik tidak mudah untuk merubah total apa yang diharapkan seorang wali siswa Akan tetapi seorang pendidik berkewajiban untuk terus berusaha dan berdoa supaya anak didiknya sesuai apa yang diharapkan oleh kita sebagai tenaga pendidik’’<sup>45</sup>*

Dari observasi yang peneliti lakukan terhadap aktivitas pembelajaran kelompok kecil di masa pandemi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMPN 16 Kota Serang, jika diperhatikan para siswa mulai menerapkan atau mengaplikasikan kedisiplinan secara perlahan, seperti hal kecil yaitu hadir dalam pembelajaran online tepat waktu, mengumpulkan tugas sesuai dengan waktunya.

Dan dapat peneliti simpulkan dari informasi diatas bahwa di SMPN 16 Kota Serang, setelah mengadakan aktivitas pembelajaran kelompok kecil di masa pandemi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, ada perubahan meskipun tidak sepenuhnya. Pengaruhnya bagi siswa tentunya bertambah ilmu sehingga walaupun

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan Guru PAI Bpk Suadi S.Ag, Pada hari Kamis, 22 Juli 2021, jam 09.49

masih berproses sedikitnya bisa menerapkan perilaku disiplin belajar yang baik dan berakhlak.

Yang lainnya ketika siswa belajar daring seperti saat ini, disiplin belajar siswa sangat terganggu. Seperti, sulit untuk bangun pagi untuk melaksanakan pembelajaran online, sehingga ketika hadir dalam kelas online siswa selalu terlambat. Selanjutnya, dalam hal pengumpulan tugas siswa selalu banyak yang terlambat, karena mereka lupa, karena keasikan bermain dll sehingga lupa dalam mengerjakan tugas nya”.

Dalam mengimplemntasikan aktivitas pembelajaran kelompok kecil di masa pandemi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, dikalangan para siswa khususnya di SMPN 16 Kota Serang bukanlah hal yang mudah, seperti yang telah peneliti ungkapkan sebelumnya, saat ini peran pendidikan semakin berat tugas dan tanggung jawabnya.

Sebelum adanya aktivitas pembelajaran kelompok kecil di masa pandemi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, disiplin belajar siswa sangatlah rendah dalam hal pembelajaran. Sehingga perlu adanya aktivitas/kegiatan yang menunjang kedisiplinan siswa untuk menjadi lebih baik. Hal ini selaras dengan beberapa hasil penelitian yang relevan diantaranya :

1. Melina Siagian, Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Kedisiplinan Siswa MTS, Al.Ikhlhas Aek Botik Kabupaten Tapanuli Utara. Subjek penelitian ini adalah siswa MTS Al-Ikhlhas Aek Botik. Instrument

penelitian ini yang digunakan merupakan angket yang terdiri dari 36 aitem tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan keseluruhan angket sudah dikoreksi oleh dosen yang paham dengan instrument penelitian (angket) dan angket sebanyak 36 tersebut sudah di tes validitas dan realibilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji hipotesis dan uji linearitas dengan menggunakan rumus *product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap kedisiplinan siswa MTS Al- Ikhlas Aek Botik. Penelitian ini memberikan makna bahwa melalui layanan bimbingan kelompok siswa dapat memiliki kedisiplinan yang baik. Kesimpulan dibuktikan melalui hasil penghitungan hipotesis yang menunjukkan bahwa  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  yaitu  $79346,2 \geq 0,24$  yang dapat diterima pada taraf signifikan 5%.

2. Indah Kusuma Dewi "Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas X di SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah seseorang yang dapat memberikan keterangan tentang hal-hal yang terkait dengan permasalahan dilokasi penelitian. Sumber data dipilih secara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan

pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling mengetahui tentang apa yang peneliti harapkan.

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

3. Ajeng Nuraliyah Azhar, Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. (Studi Kasus di kelas XI SMAN 1 Tambun Utara Bekasi), Hasil penelitian menunjukkan definisi disiplin diri bagi guru adalah taat dan patuh pada peraturan yang ada, sedangkan bagi orang tua dan siswa adalah kemampuan untuk mengatur waktu. Perilaku siswa yang mencerminkan disiplin diri dilingkungan sekolah adalah, datang kesekolah sebelum bel masuk sekolah dibunyikan, berbaris rapih saat upacara, membawa perlengkapan sekolah, mendengarkan dan memperhatikan pembelajaran dikelas, mengerjakan tugas sekolah yang diberikan guru, membuang sampah pada tempatnya, dan mampu menjaga diri dari kecenderungan teman atau lingkungan.

Sedangkan perilaku disiplin siswa dirumah adalah melaksanakan tanggungjawab yang diberikan oleh orang tua, mampu membagi waktu tanpa diingatkan oleh orang tua, mengerjakan PR yang diberikan oleh guru

sebelum diingatkan oleh orang tua, dan bersikap baik dan rukun dengan keluarga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SMAN 1 Tambun Utara Bekasi. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode deskriptif, karna peneliti berusaha menggambarkan subjek/objek penelitian apa adanya, permasalahan dan objek penelitian di kelas XI SMAN 1 Tambun Utara.

Dari hasil penelitian, data dan hasil dari kajian yang relevan dinyatakan bahwa aktivitas pembelajaran kelompok kecil di masa pandemi dapat meningkatkan disiplin belajar siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan teori yang relevan dibawah ini :

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin diartikan sebagai ketaatan dan kepatuhan kepada aturan, tata tertib dan sebagainya. menurut Goods (1959) dalam Dictionary of Education mengartikan disiplin sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Proses atau hasil pengarahannya atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 358.



- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut kiranya jelas, bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib dan teratur. Dan juga dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan tata tertib dan sebagainya. perilaku disiplin pada siswa. perlu ditumbuh kembangkan, karena akan berpengaruh pada hasil belajar dan sikap-sikap baik lainnya, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan siswa, serta hasil belajar pun berkurang, dan bahkan akan jauh dari keberhasilan.

Disiplin belajar sebagai salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar. Dengan demikian dapat di jelaskan bahwa respons ulang di berikan siswa atas sti-mulus yang di ciptakan guru, merupakan salah satu bentuk disiplin belajar pada siswa. Pembelajaran merupakan proses yang dibentuk oleh guru untuk membangun kreatifitas berpikir dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran. dalam proses pembelajaran disiplin belajar adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan, hal

ini disebabkan pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan berpikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran.<sup>47</sup>

Kebiasaan sikap disiplin siswa ini merupakan bagian internal dari proses pendidikan karena tugas guru di sekolah selain mengajar dan mendidik juga harus melatih siswa agar mencapai perkembangan yang optimal. Perkembangan ini lebih diarahkan pada aspek kognitif, efektif dan psikomotor, termasuk melatih sikap disiplin.

Kedisiplinan tata tertib di sekolah adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan (karena merupakan hal-hal yang dilarang). Bagi seseorang yang disiplin, karena sudah menyatu dalam dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi dirasakan sebagai beban, namun sebaliknya akan membebani dirinya apabila ia tidak berbuat disiplin.

Anak yang memiliki kedisiplinan diri memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, nilai budaya, aturan-aturan pergaulan, pandangan hidup

---

<sup>47</sup> Mardia Bin Smith, “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMAN 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”, *Jurnal Pendidikan*, Universitas Negeri Gorontalo, ( 2011), 24 .

dan sikap hidup yang bermakna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya tanggung jawab orang tua adalah mengupayakan agar anak berdisiplin diri untuk melaksanakan hubungan dengan Tuhan yang menciptakannya, dirinya sendiri, sesama manusia dan lingkungan alam dan makhluk hidup lainnya berdasarkan nilai moral. Orang tua yang mampu seperti diatas berarti mereka telah mencerminkan nilai-nilai moral dan bertanggung jawab untuk mengupayakannya.

Dari beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan bagi siswa merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan, tata tertib, norma-norma bagi siswa yang mampu menyesuaikan prosedur suatu lembaga yang berlaku yang disebabkan atas dasar kesadaran ataupun kerelaan diri maupun oleh suatu perintah ataupun juga tuntutan yang lain baik tertulis maupun yang tidak tertulis, yang tercermin dalam bentuk tingkah laku (perilaku) dan sikap. Dengan adanya peraturan baik tertulis ataupun tidak tertulis diharapkan agar para siswa memiliki sikap dan perilaku disiplin yang tinggi dalam menjalankan tata tertib yang ada di sekolah.

Dari observasi dan selama proses penelitian serta hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dilihat bahwa dalam aktivitas pembelajaran kelompok kecil di masa pandemi untuk meningkatkan disiplin

belajar siswa di SMPN 16 Kota Serang terdapat faktor-faktor hambatan, yakni faktor internal (dalam diri siswa itu sendiri) dan faktor eksternal (pengaruh lain diluar diri siswa). Selain itu, kurang adanya kesadaran diri dalam pribadi siswa, seperti pernyataan salah satu informan siswa berikut.

“Salah satu hal yang menjadi penghambat tumbuhnya rasa sadar yaitu diri pribadi siswa itu sendiri (internal), jika siswa itu menutup diri untuk menyadari statusnya sebagai seorang siswa maka perilaku tersebut menjadi penghambat tumbuhnya rasa sadar dalam diri siswa tersebut. Maka dari itu, tidak bisa dikatakan sadar jika seorang siswa melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan status kesiswaannya atas dasar peraturan, karena seandainya tidak ada peraturan, maka dirinya merasa bebas, tidak terbebani dengan tugas seorang siswa”.<sup>48</sup>

Faktor internal yang lain yakni perbedaan latar belakang siswa. Selain itu, adanya masalah pribadi berkaitan dengan orangtua atau keluarga, misalnya ketika ada seorang siswa yang dipaksa orang tuanya untuk belajar dan bukan karena keingannya sendiri, sehingga individu tersebut sulit untuk menyesuaikan diri untuk mengikuti tata tertib di sekolah.

Hambatan yang selanjutnya adalah sifat individualistis, terkadang ada seorang siswa yang memilih untuk terbiasa menyendiri sehingga malas untuk

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Guru Bpk Suadi S.Ag. Pada hari Kamis, 22 Juli 2021. Pukul 10.21 WIB.

bergabung dengan yang lain (teman sekelompok) dan mengikuti kegiatan apapun yang melibatkan banyak orang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan ada seorang siswa yang memang sudah terbiasa dengan kehidupan sendiri, untuk merubah kebiasaan seperti itu membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>49</sup>

Faktor internal lain yang tidak kalah penting yakni karakter beberapa siswa yang memang sulit untuk dibentuk dan bersikap acuh, seperti salah satu informan berikut. “Dalam membangun kesadaran pribadi siswa banyak sekali hambatan-hambatan yang salah satunya sifat pribadi siswa yang lumayan sulit untuk kita bangun, dan kita juga sedikit demi sedikit memberikan arahan supaya para siswa sedikitnya bisa mengontrol apa yang sudah menjadi kebiasaannya”.<sup>50</sup>

Dengan begitu, meskipun ada tata tertib sebagai unsur semangat disiplin di lembaga pendidikan, diantaranya: nasihat atau wejangan para guru serta bimbingan para pengurus sekolah, namun butuh upaya lebih lama dan lebih sabar untuk membentuk kepribadian siswa yang seperti itu, sehingga hal tersebut menjadi hambatan pihak sekolah dalam menanamkan maupun memperbaiki kedisiplinan para siswa.

Adapun hambatan eksternal dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada para siswa yakni faktor-faktor hambatan yang berada diluar diri siswa.

---

<sup>49</sup> Hasil observasi di sekolah SMPN 16 Kota Serang, Pada Hari Senin, 19 Juli 2021. Jam 11.00 WIB.

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan guru SMPN 16 Kota Serang , pada hari Kamis, 22 Juli 2021, Jam 10.10 wib.

Dalam membentuk diri siswa yang mempunyai kedisiplinan yang baik, tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan. Banyak pengaruh-pengaruh dari luar diri siswa yang menjadi hambatan dalam proses menanamkan kedisiplinan belajar dikalangan para siswa khususnya di SMPN 16 Kota Serang.

Hambatan-hambatan eksternal yang juga menjadi sebuah tantangan antara lain adanya pengaruh perubahan zaman yang semakin modern dan bebas sehingga berpengaruh terhadap pemikiran dan psikologis siswa maupun orangtua siswa Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwasannya, hambatan ataupun tantangan dalam membimbing para siswa sangat luar biasa. Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Siswa zaman serkarang jauh lebih berbeda dibanding siswa zaman dahulu. Karena di zaman sekarang banyak perubahan mulai dari sikap, psikologis dari para siswa, pendekatan emosional terhadap kepengurusan berbeda.

Salah satu tantangannya yaitu dari bidang keamanan, banyak para siswa yang melanggar tata tertib. Seperti sulit diatur, izin dan bolos disaat pembelajaran online. Selain itu, penggunaan teknologi dan informasi yang semakin menyebar bahkan menjadi salah satu hambatan sekaligus sebuah tantangan, sehingga peran sekolah terutama guru semakin berat tugas dan tanggung jawabnya berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa.

Meskipun para siswa diharuskan mempunyai handphone untuk mengakses pembelajaran, tetapi ketika siswa melakukan pembelajaran online dirumah masing-masing, siswa bebas mengakses apapun yang diinginkan tanpa pendampingan, sehingga pengaruh negatif teknologi tersebut sulit dikendalikan. Seperti pernyataan informan pengasuh berikut “ *karena alat teknologi, siswa jadi ketergantungan*”.

Selain itu, faktor eksternal yang menjadi hambatan adalah pengaruh teman, baik dilingkungan tempat tinggalnya maupun dilingkungan sekolah. Tidak semua individu yang datang ke sekolah berkepribadian baik. Karena tujuan siswa datang ke sekolah baik kehendak pribadi maupun orang tuanya adalah untuk belajar dan mendapat bimbingan agar berperilaku lebih baik. Artinya, ketika ada siswa yang berperilaku kurang baik, hal tersebut memungkinkan untuk membawa pengaruh yang kurang baik tersebut kepada siswa lain terutama teman-teman terdekatnya. Sehingga hal tersebut, menjadi hambatan tersendiri bagi pihak sekolah dalam membina kedisiplinan belajar para siswa sesuai dengan aturan yang ada.

Berdasarkan hasil analisis, observasi, wawancara dan dokumentasi dari siswa/i SMPN 16 Kota Serang, Aktivitas pembelajaran kelompok kecil di masa pandemi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMPN 16 Kota Serang

dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam pelaksanaan peneliti mengambil sampel kelas IX.

Mereka mengatakan bahwa pembelajaran secara berkelompok kecil sangat membantu mereka dalam masalah kedisiplinan belajar, mereka merasa dengan adanya Aktivitas pembelajaran kelompok kecil di masa pandemi untuk meningkatkan disiplin belajar siswa di SMPN 16 Kota Serang, mampu membantu mereka dalam hal disiplin dan pembelajaran. Dengan adanya aktivitas pembelajaran kelompok kecil, mereka bisa saling membantu satu sama lain, baik dalam mengerjakan tugas ataupun dalam hal saling mengingatkan.

Dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar siswa sesuai dengan teori bahwa siswa harus disiplin dalam hal pembelajaran disekolah baik online/offline, karena hal tersebut baik bagi siswa kedepannya.